



## Relokasi PKL Malioboro, Kebijakan untuk Semua

**RELOKASI** Pedagang Kaki Lima (PKL) Malioboro sejak 1 Februari 2022 ke Teras Malioboro 1 dan 2, sudah dilaksanakan. Namun, meski sudah direncanakan matang dan proses perpindahan selama satu pekan, masih ditemukan berbagai kendala, seperti adanya usulan untuk penundaan relokasi dan perlunya perbaikan-perbaikan fasilitas yang ada. Tetapi secara umum kebijakan ini dapat dikatakan lancar dan sukses.

Kini Malioboro banyak perubahan yang dapat dirasakan manfaatnya, terutama oleh para pedestrian. Malioboro saat ini terasa luas, tertata rapi, toko-toko yang ada dapat dilihat langsung, taman yang sudah ada selama ini terlihat asri dan indah sehingga menambah kenyamanan Malioboro untuk bersantai dan berselfi ria.

Selain itu, Teras Malioboro 1 dan 2 yang menjadi lokasi baru para pedagang exs PKL, telah menjadi icon baru tujuan wisatawan, baik pagi, siang, sore maupun malam hari untuk mencari sarapan, kuliner khas angkriangan, oleh-oleh dan kuliner lesehan. Dikunjungi para pembeli wisatawan lokal, domestik dan mancanegara. Kini terlihat kondisi Malioboro yang lebih baik.

Sebagai provinsi yang menjadi tujuan wisata nomor 2 di Indonesia dan menjadi destinasi tujuan wisata dunia, tentu Yogyakarta harus selalu berbenah dan menyesuaikan diri sesuai perubahan zaman.

Ada empat alasan utama kebijakan relokasi : pertama, Saat ini momentum tepat untuk penataan kawasan Malioboro yang kini dari ujung utara hingga selatan sudah bersolek dengan jalur pedestrian-nya. Kedua, Relokasi PKL Malioboro merupakan hal yang tak bisa dihindari karena para pedagang selama ini memang menempati lokasi bukan sesuai peruntukannya. Ketiga, relokasi bertujuan

### Alimansyah

untuk mengembangkan sistem jaringan pejalan kaki yang berkualitas di kawasan pedestrian serta membuka aksesibilitas jalan Malioboro dan jalan Margo Mulya sebagai pusat pelayanan kota. Keempat, relokasi ini dalam upaya mendukung rencana kerjasama Pemda DIY dengan UNESCO, yaitu Yogya tengah mengusulkan kawasan Sumbu Filosofi sebagai warisan dunia ke UNESCO.

Sumbu Filosofi sendiri merupakan garis imajiner lurus yang menyambungkan Tugu-Kraton-Panggung Krapyak, termasuk Malioboro di dalamnya. Juni nanti tim UNESCO akan datang ke Yogyakarta untuk melakukan verifikasi atas usulan itu. "Saya tak mau dinilai melanggar hukum, dengan membuat kerjasama dengan UNESCO, tapi di dalam kerjasama itu saya justru membiarkan lahan trotoar area pertokoan untuk pejalan kaki dipakai PKL," kata Sultan kepada wartawan. Berdasar keempat alasan di atas diharapkan Yogya menjadi kawasan Sumbu Filosofi sebagai warisan dunia dan senantiasa menjadi destinasi wisata dunia..

Suksesnya relokasi PKL Malioboro tak terlepas dari Kebijakan Regulatif dan Distributif Pemprov DIY dan Pemkot Yogyakarta. Kebijakan regulatif telah memberikan hak warga untuk mendapatkan yang seharusnya. Kebijakan ini bermanfaat baik bagi pemilik toko, pejalan kaki dan PKL sendiri yang naik kelas menjadi pedagang Teras Malioboro yang juga menjadi bagian Sumbu Filosofi sebagai warisan dunia. Selain itu, kebi-

jakan distributif berupa penyiapan tempat, fasilitas bagi exs PKL yang direlokasi ke Teras Malioboro 1 dan 2 yang sangat representatif, humanis dan tanpa membebankan para PKL yang hanya tinggal pindah ke tempat yang baru.

Akhirnya bahwa kebijakan Relokasi PKL malioboro merupakan kebijakan yang visioner dan berkesinambungan untuk masa yang akan datang yang lebih baik, kebijakan yang dapat mendistribusikan hak semua *stake holder* pada posisi hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi dan kepentingan masing-masing tanpa ada yang dirugikan sehingga pantas apabila Kebijakan Relokasi PKL Malioboro ini disebut Kebijakan untuk semua. □

*Alimansyah, Dosen Administrasi Publik Universitas Bengkulu. Mahasiswa Doktorat Manajemen & Kebijakan Publik FISIPOL UGM.*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005